

## Kiat Pembelajaran Tatap Muka Di Masa PPKM Sebagai Upaya Penerapan Psikologi Pendidikan Pada Proses Belajar di Sekolah Menurut Siswa SMK

**Agus Salim Nst<sup>1</sup>, Muhammad Hambali<sup>2</sup>, Qomarul Huda Rao<sup>3</sup>, Annisa Arummaisya Daulay<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [agusganteng1211@gmail.com](mailto:agusganteng1211@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadhambali012002@gmail.com](mailto:muhammadhambali012002@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[qomarulh18@gmail.com](mailto:qomarulh18@gmail.com)<sup>3</sup>, [annisaarummaisyaaulay@uinsu.ac.id](mailto:annisaarummaisyaaulay@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pengajaran tatap muka di ruang kelas selama krisis COVID-19 tidak, dengan sendirinya, membebaskan siswa dari kendala proses pembelajaran. Untuk menjamin bahwa COVID-19 tidak menyebar ke orang lain. Salah satu tantangannya adalah penerapan protokol kesehatan di sekolah, karena anak-anak kurang bersemangat dalam mempelajari materi. Maka diperlukan strategi agar kesulitan belajar tatap muka bagi anak dapat tetap fokus selama proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemauan belajar siswa selama pembelajaran tatap muka selama periode PPKM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian diperoleh melalui pengumpulan data wawancara lapangan. Selain itu, siswa SMK meyakini bahwa dalam PPKM kali ini terdapat saran pembelajaran tatap muka dalam upaya mengaplikasikan psikologi pendidikan ke dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** *kiat pembelajaran tatap muka, penerapan psikologi pendidikan, Siswa SMK*

### Abstract

Face-to-face teaching in classrooms during the COVID-19 crisis does not, by itself, free students from the constraints of the learning process. To ensure that COVID-19 does not spread to other people. One of the challenges is the implementation of health protocols in schools, because children are less enthusiastic in learning the material. So a strategy is needed so that face-to-face learning difficulties for children can stay focused during the learning process at school. The purpose of this study was to increase students' willingness to learn during face-to-face learning during the PPKM period. The research method used is a descriptive qualitative approach. Research findings obtained through field interview data collection. In addition, vocational students believe that in this PPKM there are suggestions for face-to-face learning in an effort to apply educational psychology to the learning process in the classroom.

**Keyword:** *face-to-face learning tips, application of educational psychology, SMK students*

### PENDAHULUAN

Salah satu negara di dunia yang terkena dampak COVID-19 adalah Indonesia. Belum pernah terbukti virus corona menyebabkan penyakit yang dikenal dengan nama Covid-19, yang gejalanya beragam antara lain demam, batuk, dan sesak napas (Azizah, Ispiyana, & Nuryah, 2020). Sejak 3 Juli 2021, Indonesia telah menerapkan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan ketentuan PPKM Tingkat 1 hingga 4 di berbagai wilayah tanah air. Menurut covid19.co.id, per 22 Oktober 2021, di Indonesia terdapat 4.238.594 kasus terverifikasi Covid-19, 4.080.351 orang

dinyatakan sembuh, dan 143.153 orang meninggal karena penyakit tersebut. Komponen kehidupan ekonomi, sosial, pendidikan, pariwisata, transportasi, dan manufaktur semuanya terpengaruh oleh hal ini.

Pendidikan di sekolah memiliki dampak paling besar. Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan konstruksi kepribadian, antara lain, dan lebih dari sekedar mengajar (Nurkholis, 2013). Tanpa tempat yang disebut sekolah, pendidikan tidak dapat berfungsi. Sekolah adalah suatu struktur atau lembaga tempat belajar sekaligus tempat menerima dan memberikan pengajaran, menurut Daryanto (1997). Sekelompok komponen aktivitas yang berinteraksi untuk menciptakan struktur sosial di sekolah yang energik dan kreatif.

Pendekatan pembelajaran online digunakan di sekolah-sekolah selama epidemi Covid-19. Sistem pembelajaran online yang diterapkan selama wabah Covid-19 sudah berlangsung lebih dari setahun. Metode pembelajaran online menggunakan teknologi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa (Herzamazam, 2021). Guru, siswa, serta orang tua terkadang bisa menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran online meskipun belum sempurna dan tuntutan pembelajaran tatap muka tidak sebesar pada masa transisi awal dan pertengahan pembelajaran online, yaitu pada awal serta pertengahan tahun 2020. Mulai awal tahun 2020, instruksi online akan disampaikan secara simultan dan jarak jauh melalui platform alternatif seperti Teacher Room, Google Classroom, Whatsapp, Telegram, Zoom Meeting, dan Google Meet. (T. A. P. Dewi & Sadjarto, 2021).

Seiring berjalannya waktu, wabah Covid-19 di Indonesia telah mereda. Untuk tahun ajaran baru 2021–2022, pada bulan Juli dan Agustus, terdapat kebijakan PPKM serta 4 SKB Menteri yang mengkaji usulan pelaksanaan pembelajaran selama wabah Covid-19 dengan salah satu aspek pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Inilah sebabnya mengapa para siswa yang berjuang dengan pembelajaran jarak jauh memerlukan pengajaran langsung (PJJ). sehingga siswa dapat melanjutkan instruksi langsung mereka. Namun, itu terkendala oleh peraturan medis. Menurut temuan percakapan dengan seorang siswa dari SMK yaitu dengan menjaga jarak aman dan tetap memakai masker. Selain itu, sekolah telah menetapkan program tiga kali per minggu untuk pembelajaran lanjutan. Selain itu, durasi proses belajar mengajar di sekolah lebih lama dari dua jam. Siswa yang belajar secara langsung menjadi lebih mudah beradaptasi selama proses pembelajaran, yang dibatasi oleh peraturan keselamatan.

Sebaliknya, karena mereka tidak dapat secara bebas berhubungan dengan teman sekelas dan guru, remaja merasa tidak nyaman. Akibatnya, hal itu berdampak pada keinginan anak untuk belajar. Siswa hanya membaca sekilas materi yang diberikan, yang berpotensi menurunkan kinerja tes. Padahal peran guru dalam mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran sangat ideal. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa partisipasi siswa SMP dalam proses pembelajaran tatap muka masih dalam kategori rendah sebelum wabah Covid-19, sesuai dengan tema penelitian tersebut: minat siswa terhadap pembelajaran tatap muka (Puspitawati, 2013). Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum sepenuhnya terlibat dalam salah satu mata pelajaran pada penelitian sebelumnya tentang dampak metode Quantum Teaching Education Game Learning terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian sebelumnya sering ditemukan beberapa siswa yang ketinggalan pembelajaran. (Hirdaus et al., 2014). Oleh karena itu, kita harus memberikan saran untuk memastikan bahwa keterbukaan siswa untuk belajar berada pada puncaknya selama pengajaran tatap muka selama periode PPKM. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan memberikan saran tentang bagaimana menggunakan psikologi dalam pengajaran tatap muka selama PPKM.

## **METODE**

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan selain data deskriptif (Zaluchu, 2020). Sebaliknya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang disajikan sebagai kata-kata yang dikumpulkan dari sumber dan mendalam untuk sampai pada kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau generalisasi (Ahmadi et al., 2021). Metode pengumpulan data bertindak sebagai alat yang dapat digunakan peneliti sebagai titik awal untuk penelitian tambahan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi untuk mendukung penelitian. Metode pengumpulan adalah alat atau proses yang digunakan sejak awal dalam pengumpulan data untuk membantu peneliti yang menyediakan dasar untuk penelitian.

Untuk pengumpulan data penelitian ini digunakan wawancara dan dokumentasi pendukung. Salah satu siswa SMK diwawancarai sebagai sumber informasi tentang pembelajaran tatap muka selama periode PPKM sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Peneliti akan mempelajari informasi rinci tentang partisipan dalam mempersepsikan peristiwa dan kejadian melalui wawancara. Salah satu metode pengumpulan data penelitian adalah dengan melakukan wawancara. Dalam bahasa Inggris sederhana, dapat dijelaskan bahwa wawancara (interview) adalah proses komunikasi langsung antara pewawancara (interviewer) dengan sumber informasi atau subjek wawancara (interview) (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode wawancara.

Alat yang digunakan selain instrumen sebagai pedoman wawancara saat melakukan wawancara. Selanjutnya adalah prosedur pencatatan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen digunakan untuk melengkapi kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan dan sebagai dokumentasi pendukung untuk menentukan keaslian data (Sariani, 2020). Alat dokumentasi ini juga digunakan untuk memberikan bukti untuk penelitian ini. sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan konsisten dengan fakta yang diketahui dan bukti pendukung lainnya.

Analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk mendukung data yang telah dikumpulkan. Data menjadi jenuh karena analisis model bersifat interaktif dan berlanjut sampai selesai. Tugas analisis data diselesaikan secara bertahap, dimulai dengan reduksi data, dilanjutkan dengan pelaporan data yang terkumpul untuk penelitian ini, proses reduksi, meringkas, dan memilih elemen yang paling penting. Pemeriksaan ulang terhadap data wawancara yang telah dikumpulkan.

Melakukan wawancara dengan siswa SMK adalah subjek penelitian ini yang berkontribusi pada pengumpulan data. Bagian tanya jawab dari penelitian ini berlangsung selama satu jam. Dengan bantuan pedoman wawancara yang telah ditetapkan, wawancara dengan informan dilakukan untuk memperkuat dan memperluas data proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama periode PPKM. Dengan mengklasifikasikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama periode PPKM di sekolah dan tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran tatap muka di sekolah, teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini memakai teknik analisis deskriptif kualitatif.

Setelah data dikategorisasikan, tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan menguji reliabilitas dan validitasnya sampai peneliti menentukan bahwa data tersebut telah jenuh dan telah mencapai tingkat signifikansinya, pada titik mana data tersebut dianggap sah, dapat dipercaya, dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Selama Masa PPKM Bagi Siswa SMK**

Setelah lebih dari setahun, pembelajaran online memberikan dampak yang merugikan bagi siswa. Ketika orang tua menangani tugas sekolah anak-anak mereka, mereka kehilangan semangat untuk belajar dan disiplin. Mengukur hasil belajar menjadi menantang sebagai hasilnya. Akibatnya,

pemerintah memilih untuk menerapkan instruksi tatap muka (PTM). Pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi langsung antara guru dan siswa dalam satu tempat tanpa menggunakan perantara media virtual, menurut Nevly W.P. dan lain-lain. (2021). Nissa & Haryanto (2020) mendefinisikan pembelajaran tatap muka sebagai pengajaran di mana guru dan siswa berinteraksi secara fisik dalam konteks fisik sebagai lawan dari virtual. Pembelajaran tatap muka mengacu pada proses pembelajaran ketika guru dan murid duduk berdampingan di dalam kelas, sesuai dengan definisi yang diberikan di atas. Melalui penggunaan protokol kesehatan, pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) membatasi jumlah siswa dalam setiap sesi menjadi kurang dari jumlah biasanya.

Pengajaran tatap muka memiliki persyaratan tertentu, termasuk semua guru diimunisasi, menjaga kelas untuk satu sesi, dan mengikuti peraturan kesehatan yang ketat. Selama pembelajaran tatap muka terbatas, sejumlah faktor harus diperhitungkan, termasuk:

- 1) Imunisasi setiap komponen sekolah;
- 2) Meningkatkan imunitas siswa, pengajar, dan tenaga kependidikan;
- 3) menempatkan prasarana dan sarana sesuai dengan peraturan kesehatan (Pattanang et al., 2021)

Tim belajar juga berperan penting dalam:

- 1) membuat dua kelompok belajar di luar kelas, dan menjadwalkan pelajaran untuk setiap kelompok;
- 2) mengatur desain;
- 3) penunjukan tanda sebagai pemisah arah lorong dan tangga;
- 4) memanfaatkan stigma Covid-19 dengan menerapkan strategi pencegahan bullying di semua aspek pendidikan; dan
- 5) Siapkan semua alat sesuai dengan pedoman keselamatan (Kemendikbud, 2021)

Beberapa hasil penelitian hanya berlaku untuk pengajaran tatap muka. Misalnya, Nevly W. P. et al findings. dari tahun 2021 menunjukkan bahwa unit pengajaran dapat melakukan pengajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan persetujuan orang tua dari setiap siswa, sepenuhnya menutupi potensi belajar mereka.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2009), pengajaran adalah kegiatan yang dipimpin guru yang menempatkan penekanan kuat pada pemberian akses siswa ke sumber daya instruksional dan alat belajar. Sebaliknya, definisi belajar UUSPN No. 20 tahun 2003 menunjukkan bahwa belajar merupakan proses interaksi dalam lingkungan belajar antara siswa, guru, dan bahan ajar. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dengan menggunakan sumber belajar yang terjadi secara bersamaan dan dalam area yang sama. Keterlibatan sosial di kelas dan kegiatan terjadwal yang berlangsung di lokasi tertentu menjadi ciri pembelajaran tatap muka (Rizky Amelia, 2019).

Anak-anak hanya belajar selama 1-2 jam, bahkan ada yang kurang dari 2 jam setiap hari, demikian temuan studi Kemendikbud tentang pola belajar selama wabah. Siswa berlatih BDR dengan menjawab pertanyaan guru, namun frekuensi interaksi antara guru dan siswa semakin berkurang. Guru dan murid mulai melihat efeknya sebagai hasilnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK tentang proses belajar mengajar yang dilakukan selama dua jam, siswa tidak berusaha untuk mempelajari materi pelajaran secara tuntas. PTM hanya dapat mengadakan tiga kali pertemuan berturut-turut. Pelajaran berlangsung selama dua jam pada satu pertemuan langsung. Akibatnya, guru memiliki peran penting di kelas, yang meliputi mendidik, menginstruksikan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Selain itu, belum jelas bagaimana pembelajaran secara teknis dilaksanakan. Namun, selama kegiatan pembelajaran ini, siswa dan guru berinteraksi secara langsung. Selain itu, sekitar 10 siswa diizinkan

untuk berpartisipasi selama jumlah kemampuan siswa yang diizinkan sekitar 50%. Dalam upaya menjalani proses, hal ini dilakukan.

Hasil belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dilihat dari sudut pandang guru dan siswa. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi ketika seseorang mempelajari sesuatu, seperti dari ketidaktahuan menuju pengetahuan atau dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat sebagai segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas antara siswa dan guru beserta evaluasi tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum di lembaga pendidikan. Muhammad dkk. (2002).

### **Pengaturan Kegiatan Pembelajaran**

Pendidikan mencakup tindakan untuk belajar. Strategi terbaru pemerintah yang mempertimbangkan tingkat PPKM di masing-masing tempat telah mengubah pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Sesuai dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 27, 28, dan 29 Tahun 2021 yang ditampilkan pada tabel 1, berikut ini adalah pengaturan kegiatan pendidikan yang legal di Indonesia hingga 9 Agustus 2021.

Tabel 1. Level Covid-19 Dan Bentuk Kegiatan Pembelajaran

No.	Level Situasi Covid-19 Kabupaten/Kota	Pengaturan Kegiatan Pembelajaran
1	Level 4 dan 3	Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Belajar dari Rumah digunakan untuk keperluan pendidikan (BDR)
2	Level 2 dan 1	Sesuai Zona Risiko Covid-19, kelas PJJ diadakan di zona belajar merah dan oranye. 4 Permen tersebut sesuai dengan zona belajar kuning dan hijau

Sumber Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahun 2021

Situasi Covid-19 di Indonesia diklasifikasikan menjadi 4 level, yaitu Level 1, 2, 3, dan 4, sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 27, 28, dan 29 Tahun 2021. Ada aturan tersendiri untuk kegiatan pendidikan di setiap jenjang. Pengaturan kebijakan kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan pembelajaran jarak jauh, diatur dalam skenario Covid-19 level 4 dan 3. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Covid-19 Level 4 dan 3 terpaksa menerapkan peraturan tentang pembelajaran jarak jauh atau persyaratan bahwa siswa menyelesaikan tugasnya di rumah. Strategi ini berpotensi menghambat penyebaran COVID-19 di zona Level 4 dan 3.

Di Level 2 dan 1, fungsi pengaturan kebijakan zona risiko Covid-19 untuk pembelajaran dapat dimodifikasi. Zona pertama (zona merah dan oranye) dan zona kedua adalah dua jenis zona berbeda yang membentuk zona risiko. Pada Level 2 dan 1, kegiatan pembelajaran dikelola oleh zona merah dan zona oranye pertama. Sedangkan zona merah menunjukkan masih dalam kategori level 4, zona oranye masuk dalam kategori level 2 dan 1. Level 2 dan 1 berwarna hijau, yang diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas, berbeda dengan level 2 dan 1 yang memiliki rona lebih gelap dan termasuk dalam kategori zona kedua, zona kuning. . dan harus memperhatikan kesiapan di segala bidang pendidikan, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja, penilaian capaian pembelajaran, dan fakta, dengan tetap berpedoman pada 4 Peraturan Menteri tersebut. Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya 20 kabupaten di 5 provinsi, atau 6.720 (1,2%) Satuan Pendidikan, yang diizinkan memiliki PTM terbatas berdasarkan data PPKM yang diperbarui pada 3 Agustus 2021.

Tabel 2. Pembagian Zona Risiko Covid-19 Dan Jumlah Daerah

Zona Risiko Covid-19	Asesmen Situasi Pandemi			Total
	Level 2	Level 3	Level 4	
Zona merah	1.463	124.661	198.849	324.973
Zona oranye	14.282	143.970	46.520	204.772
Zona kuning	6.613	4.514	0	11.127
Zona hijau	107	0	0	107
Grand total	22.856	276.173	241.950	540.979

Sumber Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Tahun 2021

Data menunjukkan, mulai 3 Agustus 2021, hanya 20 kabupaten di 5 provinsi Indonesia atau 6.720 (1,2%) satuan pendidikan yang diizinkan menyelenggarakan PTM terbatas. Zona Hijau 107 menghasilkan data untuk 6.720 satuan pendidikan, dan telah ada 6.613 penilaian situasi pandemi di Zona Kuning Level 2. kecuali ditetapkan bahwa terdapat 6.720 satuan pendidikan di antara kedua zona atau persentasenya sama dengan 1,2%. Dengan masing-masing 14.282 dan 143.970, zona oranye memiliki peringkat krisis pandemi Level 2 dan Level 3 tertinggi. Dengan nilai 198.849, evaluasi pandemi level 4 dianggap berbahaya. Sejak Maret 2021, Keputusan Empat Menteri tersebut mengatur percepatan pembelajaran tatap muka dalam jumlah kecil sambil tetap menegakkan standar kesehatan.

Satuan pendidikan di daerah yang pernah atau sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas tetap diperbolehkan sepanjang mematuhi aturan kesehatan sesuai dengan izin pemerintah daerah, meskipun belum mendapatkan imunisasi. Menurut temuan tingkat stres, kecemasan, dan kesedihan yang dirasakan oleh peserta pembelajaran jarak jauh, ketiga kategori siswa berada dalam kesehatan normal. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai menyesuaikan diri dengan kondisi pandemi Covid-19 yang sudah ada sejak awal tahun 2020 dan tidak lagi cemas, stres, atau depresi. (Yuantari, 2021).

## 2. Kiat Efektif Pembelajaran Tatap Muka

Hasil belajar adalah nilai yang diberikan guru dalam kaitannya dengan perkembangan siswa atau hasil belajar selama periode waktu tertentu, yang menekankan pentingnya topik ini. (Suryabrata, 2002). Perubahan perilaku pada dasarnya merupakan hasil belajar siswa. Definisi luas dari perilaku yang dipelajari meliputi area emosional dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Selain itu, Benjamin Bloom dalam artikelnya "Learning Outcomes" mendefinisikan hasil belajar sebagai apa yang dicapai seseorang setelah terlibat dalam kegiatan belajar yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Karena siswa merupakan inti dari kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi, partisipasi aktif siswa diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Sebelum pengetahuan dapat diterima oleh akal sehat, siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan guru. Agar siswa menguasai pemahaman yang sama terhadap materi standar yang dipersyaratkan, maka diperlukan proses pertukaran ide, diskusi, dan debat (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Hasil belajar bagi siswa dipengaruhi oleh variabel internal serta eksternal, yang terbagi dalam dua kelompok. Faktor internal meliputi hal-hal seperti fisik, psikis, dan kelelahan yang berdampak langsung pada siswa. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berdampak pada orang lain, seperti keluarga, masyarakat, atau tempat kerja seseorang (Slameto, 2010). Sebagai alternatif, elemen lingkungan dan instrumental dipandang sebagai efek eksternal, sedangkan komponen fisiologis dan psikologis adalah pengaruh internal yang berasal dari dalam (Annurahman, 2009). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Konstruktivisme telah tumbuh dalam penerimaan dan lebih sering muncul dalam pendekatan pembelajaran kontemporer (Supardan, 2016). Menurut salah



satu hipotesis pada proses pembelajaran, munculnya konflik kognitif menandakan dimulainya proses pembelajaran (perolehan pengetahuan). Satu-satunya cara untuk mendamaikan konflik kognitif ini adalah melalui pengaturan diri dan pada akhir proses pembelajaran. Melalui pengalaman dan hasil interaksinya dengan lingkungan, siswa akan menciptakan pengetahuannya sendiri (Sundawan, 2016).

Hasil belajar ialah metrik yang paling populer dipakai untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar positif adalah tingkat pembelajaran yang lebih besar yang diukur, antara lain metrik (Nguyen, 2015), dengan tingkat penyelesaian dan nilai yang diterima siswa selama proses pembelajaran (seperti kuis, tugas, ujian akhir, hasil tes proyek, dll. ).

Selain itu, pentingnya keterlibatan guru dalam pencapaian pembelajaran di kelas tidak lepas dari pembatasan penggunaan pembelajaran tatap muka (PTM) bagi siswa SMK selama wabah Covid-19. Hal ini didasarkan pada diskusi tentang pentingnya guru dalam penyebaran pengetahuan dengan siswa SMK. terutama ketika periode waktu lebih pendek dari biasanya. Anak-anak diwajibkan untuk mengikuti undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah selama berada di sekolah, seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Dengan harapan agar setiap tujuan akademik tetap dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kesejahteraan mahasiswa yang menghadapi kedaruratan kesehatan akibat Covid-19. Karena hubungan antara prinsip kehati-hatian dan kesehatan dan keselamatan siswa dan fakultas di sekolah, penting untuk menekankannya saat menerapkan pembelajaran tatap muka (Onde et al., 2021).

Guru terus berurusan dengan masalah seperti anak-anak yang membuat sedikit usaha untuk mempelajari konten. Proses belajar mengajar terkendala, yang merupakan satu-satunya perbedaan antara pembelajaran tatap muka terbatas serta pembelajaran tatap muka biasa. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, ingin pengajaran langsung diterapkan kembali di ruang kelas. Ada kekhawatiran bahwa siswa akan kehilangan pengetahuan akibat pendidikan online (Ahmad, 2021). Namun, tantangan yang dialami beberapa siswa juga terkait erat dengan instruksi tatap muka yang terbatas. Ketidakmampuan untuk menguasai program-program yang meningkatkan proses belajar mengajar, kurangnya komunikasi dengan guru, atau sinyal-sinyal yang tidak membantu yang membuat mereka tidak dapat memahami pelajaran jika diberikan secara sederhana, bukan lagi masalah atau hambatan yang dihadapi siswa. dalam teks (Nicky & Putri, 2020). Namun, siswa mengaku bahwa terbatasnya waktu yang diberikan untuk mengajar membuat mereka sulit bersosialisasi dengan teman sekelas atau bertanya kepada guru tentang ide-ide yang belum sepenuhnya mereka pahami.

Oleh karena itu, saran yang berguna harus dikombinasikan dengan strategi pembelajaran tatap muka yang dibatasi untuk memecahkan masalah ini. Tolok ukur keberhasilan interaksi siswa-guru dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah efisiensi pembelajaran tatap muka yang terbatas. Tanggapan siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan pengetahuan konseptual mereka dapat digunakan untuk menilai seberapa sukses pelatihan tatap muka terbatas. Untuk mencapai tujuan bersama, konsep pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan hubungan kerja yang positif antara siswa dan guru selain disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana, dan prasarana, serta media pembelajaran yang diperlukan untuk mencapainya. semua itu. ( Rohmawati 2017).

Kualitas program pembelajaran tatap muka terbatas berikut ini menunjukkan keefektifannya:

- a. Berhasil membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- b. menawarkan kesempatan pendidikan yang menarik yang secara aktif melibatkan siswa untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan
- c. cmelibatkan penggunaan sumber daya untuk membantu dalam proses belajar mengajar. (Wijoyo et. al, 2021).

Efektivitas belajar adalah kapasitas untuk menyampaikan pengalaman baru melalui teknik dan strategi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Pengelolaan, ketepatan, dan inspirasi anak-anak untuk mencapai tujuan belajar mereka semuanya diukur dari keberhasilan proses pembelajaran. (Fatturahman et al., 2021).

## SIMPULAN

Pembelajaran tatap muka belum dimanfaatkan secara luas karena menurut salah satu siswa SMK masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa pada umumnya kurang berusaha untuk mempelajari materi yang guru tawarkan kepada mereka selama proses belajar mengajar. Akibatnya, posisi guru sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, terutama dengan sesi belajar yang berlangsung dua jam dan terjadi tiga kali per minggu. Oleh karena itu, saran diperlukan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Belum lagi siswa yang merasa tidak nyaman berbicara dengan teman sekelasnya karena aturan program. Mirip dengan bagaimana salah satu dari mereka menghindari kontak mata dengan yang lain. Meski sudah mencapai standar proses, ia tetap menutupi wajahnya saat menghadiri kelas. Namun, untuk mencegah perbaikan sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama periode PPKM menjadi penghalang untuk menjadi lebih baik, sekolah akan terus berupaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran langsung di salah satu SMK tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delviana, Olivia Nathania., Wulandari, Vela Ayu., Rohmah, Alfiatur., Waqidah, Nurul., & Jariyah, Ita Ainun. (2022). Analisis Respon Siswa MTS. Assa'adah II Bungah Gresik Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi. *Jurnal Pendidikan* (Vol. 13, No. 1). 66.
- Hardiansyah, Muhammad Agus., Ramadhan, Iwan., Suriyani., Pratiwi, Beliana., Kusumayanti, Nurita., & Yeni. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*. (Volume 5 No. 6). 5840-5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Masyithoh, Dewi., & Arfinanti, Nurul. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*. (Volume, Nomor 2), 160-167. <https://doi.org/10.26618/sigma.v13i2.6419>
- Mustakim, Usep Saepul., Dewi, Ratna., & Mulyasari, Ajeng. (2021). Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Di STKIP Syekh Manshur). *Jurnal Al-Miskawaih*. (Volume 2 No.2)
- Nurlatifah., Ahman, Eeng., Machmud, Amir., & Sobandi, A.. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka. *Pedagol: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (Volume 5 No. 1). 15-18. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v5i1.2893>
- Pattanang, Emik., Limbong, Mesta., & Tambunan, Witarsa. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. (Volume 10 No. 2).
- Pernantah, Piki Setri., Rizatunnita, Kusnilawati, Liza., & Handrianto, Cipto. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kubu. *Pedagong*. (Volume 22 No. 1). 46-52. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1257>
- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. (Volume 9 No. 1). <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Sari, Della Novita., Alfansuri, Fatdilah Nuraini., Aini, Risa Qurotun., Kapit, Muhammad Nur., & Wulandari, Arum Tanjung. (2021). Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. *Academica*. (Volume 5 No. 2)